

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam menumbuhkan pribadi yang bertanggung jawab. Sesuai dengan fokus penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif. Karena yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah proses serta bentuk dari internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam menumbuhkan pribadi yang bertanggung jawab pada siswa SMP Islam Al-Azhar Kediri.

Penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong, yaitu suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, tindakan, dan lain sebagainya secara holistik dan deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Hasil dari penelitian kualitatif berupa data deskriptif yang berupa kata-kata atau lisan dari orang-

orang dan perilaku yang diamati, pendekatan ini diarahkan pada latar belakang individu tersebut secara holistik (utuh).¹

Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan dalam bukunya bahwa penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan (menggambarkan) dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, serta pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi tersebut digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang menuju pada kesimpulan.²

Dari teori yang telah dipaparkan diatas, artinya alasan dalam menggunakan pendekatan kualitatif ini karena penelitian tersebut memiliki tujuan untuk memahami suatu situasi sosial, peristiwa, peran, dan interaksi dengan individu ataupun kelompok.

2. Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan strategi penelitian yang mana di dalamnya peneliti menyelidiki dengan cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses individu ataupun sekelompok individu. Dalam menemukan berbagai informasi mengenai kasus tersebut, peneliti menggunakan

¹ Lexy, J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 4-6.

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 60.

berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.³

Menurut Daymond & Holloway (2008), sebagaimana yang dikutip Tohirin, menjelaskan bahwa studi kasus adalah pengujian intensif menggunakan berbagai sumber bukti terhadap suatu entitas tunggal yang dibatasi oleh ruang dan waktu. Pada umumnya studi kasus dihubungkan dengan sebuah lokasi atau sebuah organisasi, sekumpulan orang seperti kelompok kerja atau kelompok sosial, komunitas, peristiwa, proses, isu maupun kampanye.⁴

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan karena peneliti disini sebagai instrumen utama. Dalam hal ini, peneliti berperan sebagai partisipan penuh, dimana peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, menganalisis data, dan pada akhirnya menjadi pelapor dari hasil penelitian. Peneliti juga menggunakan alat instrument lain seperti dokumen-dokumen, recorder dan kamera sebagai pendukung dalam pelaksanaan penelitian sesuai dengan pengumpulan data.

Afrizal menjelaskan dalam bukunya, yaitu bahwa penelitian kualitatif, kehadiran peneliti merupakan hal yang sangat penting, karena

³ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 20.

⁴ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), 19-20.

dalam penelitian ini, peneliti merupakan sebagai alat atau instrumen utama dalam mengumpulkan data, dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil.⁵

Oleh karena itu, peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai partisipan penuh, yang mana status kehadirannya sebagai peneliti diketahui oleh subjek atau informan. Dengan keterlibatan ini, peneliti kualitatif berperan untuk mengidentifikasi bias-bias, nilai-nilai, dan latar belakang pribadinya secara refleksif, seperti gender, sejarah dan status sosial. Selain itu, peneliti kualitatif juga berperan memperoleh entri dalam lokasi penelitian dan masalah-masalah etis yang bisa saja muncul secara tiba-tiba.⁶

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan objek penelitian ini berada di SMP Islam Al-Azhar Kediri. SMP Islam Al-Azhar Kediri adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang bercirikan Islam yang terletak di wilayah Kota Kediri, tepatnya di Jln. Tamansari Gg. Masjid Nurul Huda, Kelurahan Tamanan, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri. Lokasi SMP Islam al-Azhar Kediri berada di lingkungan persawahan yang tenang dan asri, sehingga kondusif untuk proses belajar mengajar.

⁵ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), 134.

⁶ Creswell, *Research Design.*, 265.

SMP Islam Al-Azhar Kediri merupakan pendidikan tingkat menengah yang bercirikan Islam. Pendidikan SMP Islam Al-Azhar Kediri dikembangkan dengan menekankan pada perkembangan dan keseimbangan secara menyeluruh antara intelektual, fisik, psikis, spiritual, akhlak dan sosial berdasarkan sentuhan nilai Qur'ani. Penanaman nilai-nilai penting seperti ketulusan, kejujuran, kepercayaan, kemandirian, keunggulan dan tanggung jawab menjadi prioritas utama SMP Islam Al-Azhar Kediri. Oleh karena itu peneliti memilih lokasi penelitian di sekolah tersebut, selain tempatnya yang kondusif sekolah tersebut juga memiliki program-program unggulan diantaranya Pengembangan 3 K: Kepemimpinan, Kemandirian dan Kewirausahaan dan lain sebagainya.

Dengan pemilihan lokasi ini peneliti berharap mendapatkan sesuatu hal yang bermakna dan baru dalam kehidupan peneliti, baik untuk diamalkan dikemudian hari untuk masyarakat ataupun kepada diri peneliti sendiri.

D. Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini di kelompokkan menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).⁷ Dalam penelitian ini sumber data primernya yakni sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informan yang berada di Sekolah tersebut, yaitu: Kepala

⁷ Nana Sudjana Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Mandar Maju, t.t.) 29.

Sekolah, Guru PAI, Waka Kesiswaan dan beberapa siswa di SMP Islam Islam Al-Azhar Kediri.

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari buku penunjang dan data hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam menumbuhkan pribadi yang bertanggung jawab.

E. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti: observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

1. Observasi Partisipan

Observasi partisipan adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang ada. Dengan teknik ini peneliti dapat mengetahui secara langsung dan jelas terhadap apa yang ada dilapangan serta data yang diperoleh akan lebih lengkap.⁸

Selain itu, teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang valid dengan cara mengamati dan mencatat secara langsung objek penelitian yang ada di SMP Islam Al-Azhar Kediri, sesuai dengan fokus penelitian. Adapun data yang peneliti kumpulkan melalui

⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), 225-227.

metode ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam menumbuhkan pribadi yang bertanggung jawab.

2. Metode Wawancara Mendalam

Jenis wawancara mendalam (*in-dept interview*) ini cara pelaksanaannya lebih bersifat bebas. Tujuan dari wawancara secara mendalam ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancara diminta pendapat dan idenya. Didalam wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁹

Sesuai dengan rencana yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, maka pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya memuat garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁰ Dengan wawancara ini kreatifitas pewawancara sangat diperlukan, dan hasil wawancara banyak bergantung pada pewawancara.

Wawancara dalam penelitian ini difokuskan kepada Kepala Sekolah, Guru PAI, WaKa Kesiswaan dan beberapa siswa SMP Islam Al-Azhar, guna memperoleh data tentang bentuk internalisasi nilai-

⁹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, 136.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 140.

nilai agama Islam dalam menumbuhkan pribadi yang bertanggung jawab siswa SMP Islam Al-Azhar Kediri serta faktor pendukung dan penghambatnya.

3. Metode Dokumentasi

Arikunto mengemukakan bahwa di dalam melakukan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan-catatan dan sebagainya.¹¹

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan terkait dengan gambaran umum tentang obyek penelitian yang meliputi: identitas para guru, letak geografis, struktur organisasi, visi dan misi, sarana dan prasarana dan tata tertib yang diperoleh dari bagian administrasi SMP Islam Al-Azhar Kediri.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Maksudnya, analisis data kualitatif bisa saja melibatkan proses pengumpulan data, interpretasi, dan pelaporan hasil secara serentak dan bersama-sama. Ketika wawancara berlangsung, misalnya, peneliti sambil lalu melakukan analisis terhadap data-data yang baru saja diperoleh dari hasil wawancara ini,

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 244.

menulis catatan-catatan kecil yang dapat dimasukkan sebagai narasi dalam laporan akhir, dan memikirkan susunan laporan akhir.¹²

Sedangkan menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Rukiyati dkk, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif kasus tunggal dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersama yaitu:¹³

- a. Reduksi data, adalah proses pemilihan, pemutusan pilihan pada penyederhanaan yang dilakukan dengan membuat ringkasan dari data-data yang diperoleh peneliti dari lapangan. Disini peneliti lebih mengarahkan pada fokus penelitian tentang proses penginternalisasian nilai-nilai agama Islam dalam menumbuhkan pribadi yang bertanggung jawab.
- b. Penyajian data, adalah proses menyusun informasi yang kompleks ke dalam bentuk sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif, dapat dipahami maknanya, serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Disini peneliti menyederhanakan dari beberapa informasi yang didapat melalui teknik observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi.
- c. Penarikan kesimpulan, adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus menerus baik pada saat

¹² Creswell, *Research Design.*, 274-275.

¹³ Rukiyati, et. al. "Penanaman Nilai Karakter Tanggung Jawab dan Kerja Sama Terintegrasi dalam Perkuliahan Ilmu Pendidikan", *jurnal Pendidikan Karakter* (Juni, 2014), 217-218.

pengumpulan data atau setelah pengumpulan data. Pada awalnya kesimpulan dapat dibuat longgar dan terbuka kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar pada pokok temuan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan), hal ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal yang rinci. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan dengan teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol kemudian peneliti menetapkannya secara rinci sehingga seluruh faktor dapat dipahami.¹⁴

2. Triangulasi

Dalam bahasa sehari-hari triangulasi dikenal dengan istilah cek dan ricek, yaitu pengecekan data menggunakan beragam sumber, teknik dan waktu. Beragam sumber maksudnya digunakan lebih dari

¹⁴ Lexy, J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 175.

satu sumber untuk memastikan apakah datanya benar atau tidak. Beragam teknik berarti penggunaan berbagai cara secara bergantian untuk memastikan apakah datanya memang benar. Cara yang digunakan adalah wawancara, pengamatan dan analisis dokumen. Beragam waktu berarti memeriksa keterangan dari sumber yang sama pada waktu yang berbeda, juga berarti membandingkan penjelasan sumber ketika ia diajak ngobrol berdua dengan peneliti dan saat ia berbicara di depan publik tentang topik yang sama.¹⁵

H. Tahap-Tahap Penelitian

Seperti telah dipaparkan di atas, bahwa penelitian kualitatif lebih mementingkan proses daripada hasil. Oleh sebab itu, dalam melakukan penelitian kualitatif, peneliti harus menjelaskan proses atau tahapan-tahapan penelitiannya. Secara garis besar, penelitian kualitatif menempuh tiga tahapan yaitu: tahapan pralapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis atau interpretasi data. Berikut ini penjelasan dari tahapan-tahapan kegiatan penelitian kualitatif dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam setiap tahapannya:¹⁶

¹⁵ Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi* (Jakarta: Indeks, 2012), 189.

¹⁶ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif*, 55-59.

1. Tahap Pralapangan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah:

- a. Menentukan lapangan penelitian dengan melakukan observasi sehingga mendapatkan sumber bahwa SMP Islam Al-Azhar Kediri adalah sekolah yang memprioritaskan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab dan lain sebagainya. Sehingga dari sinilah peneliti tertarik untuk mengambil lokasi penelitian di sekolah tersebut.
- b. Menyusun proposal penelitian. Proposal penelitian digunakan sebagai syarat untuk melakukan penelitian lebih lanjut lagi. Selain itu proposal penelitian juga digunakan untuk mengurus perizinan kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.
- c. Memilih dan memanfaatkan peserta penelitian (sumber data) yang sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam hal ini sumber data atau informan yang dibutuhkan yaitu kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, WaKa Kesiswaan dan beberapa siswa di SMP Islam Al-Azhar Kediri.
- d. Menyiapkan perlengkapan penelitian seperti alat-alat tulis, kamera, tape recorder, serta peralatan-peralatan lain yang dapat mendukung kelancaran penelitian di lapangan (menentukan dan membuat instrumen penelitian, seperti membuat pedoman wawancara dan sebagainya).

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- a. Melakukan pengamatan ke SMP Islam Al-Azhar Kediri. Objek penelitian yang diamati oleh peneliti adalah kondisi sekolah, karakter siswa, proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam menumbuhkan pribadi yang bertanggung jawab.
- b. Pengarahan batas penelitian. Peneliti harus menjelaskan kepada anggota penelitian atau informan tentang batas-batas penelitian yang akan dilakukan.
- c. Melakukan wawancara dengan para informan tentang bentuk penginternalisasian nilai-nilai agama Islam dalam menumbuhkan pribadi yang bertanggung jawab dan juga faktor yang menjadi pendukung dan penghambat.
- d. Mencatat data. Ini dilakukan selama peneliti melakukan penelitian dilapangan, sambil berperan serta atau apa saja yang dilihat (ditemukan) berkenaan dengan latar penelitian.
- e. Mengumpulkan semua data yang dianggap perlu melalui metode dokumentasi, seperti data tentang profil sekolah, struktur organisasi dan lain sebagainya.

3. Tahap Akhir (Analisis dan Interpretasi Data)

- a. Setelah data terkumpul, peneliti memilih data yang diperlukan untuk dianalisis dan dideskripsikan agar didapatkan pemahaman dan hasil penelitian yang utuh tentang internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam menumbuhkan pribadi yang bertanggung jawab. Selanjutnya dilakukan interpretasi atau penafsiran data. Penafsiran data merupakan upaya untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian. Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan cara meninjau hasil penelitian secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi akurat yang diperoleh dari lapangan.
- b. Menyusun laporan hasil penelitian dalam bentuk tulisan sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah yang ditetapkan oleh kampus.